

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Sebenarnya pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja, sejak kita lahirpun kita sudah mendapat pendidikan dari orang tua kita. Pendidikan bagaimana bersikap, berjalan, dan hal-hal mendasar lainnya.

UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Membaca, menulis dan berhitung serta pengetahuan umum merupakan pengetahuan dasar di dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa yang sudah sejak awal diberikan di bangku sekolah meskipun tentu saja memerlukan pengembangan lebih lanjut.²

Pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 307

² *Ibid.*, hal. 104

Tuhan Yang Maha Esa serta menciptakan manusia yang berkualitas. Hal ini sebagaimana ditegaskan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang³ sebagai berikut:

“Pendidikan nasional Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, menurut firman Allah dalam penggalan Al Quran surat Al-Mujaadalah ayat 11,

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...

Ayat tersebut mengajarkan kepada mereka bahwa keimananlah yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah.⁴

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana pencarian jati diri. Pendidikan terdapat dalam berbagai aspek, di Indonesia sendiri lembaga pendidikan terbagi menjadi lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan non formal. Keberadaan sekolah-sekolah, madrasah,

³ UUD sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Sisdiknas Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan al - Quran*, (Jakarta: Gema insani, 2004), hal. 296

pesantren, universitas maupun lembaga-lembaga lainnya sangatlah penting dalam berperan memajukan bangsa dan negara melalui pendidikan yang diberikan kepada generasi muda sehingga menjadi manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas dan faktor lingkungan.⁵

Pendidikan yang didapatkan dari sekolah ada beberapa tingkatan mulai dari PAUD,TK, SD, SMP, SMA, sampai ke perguruan tinggi. Pada setiap tingkatan-tingkatan itu ada banyak materi atau ilmu yang akan disampaikan pendidik kepada siswa. Materi atau ilmu tersebut dikelompokkan dan dikemas menjadi beberapa mata pelajaran. Ada Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, dan masih ada lagi yang lainnya.

Diantara mata pelajaran-mata pelajaran tersebut ada mata pelajaran yang akan muncul pada setiap tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD sampai ke perguruan tinggi diantaranya yaitu mata pelajaran matematika. Begitu pentingnya matematika untuk dipelajari, sehingga tidak heran di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan paling rendah telah diberikan pelajaran matematika untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.

⁵ *Ibid.* hal.17

Secara detail, dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan berkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Siswa diharapkan mampu menguasai pelajaran matematika agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Oleh karena itu siswa harus belajar matematika dengan tekun. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu

⁶ *Ibid.* hal. 52-53

seseorang dikatakan belajar dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.⁷

Matematika merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian manusia. Hampir setiap permasalahannya dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi matematika pada umumnya sering dipandang sebagai salah satu pelajaran yang kurang diminati dan matematika itu dianggap sebagai momok oleh sebagian siswa. Semua ini terlihat pada kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika. Kesulitan ini semakin parah ketika para guru yang mengajar materi itu kurang bisa membangkitkan semangat siswa untuk mempelajarinya. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal.

Karena pemikiran siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Alasan inilah yang akhirnya membuat siswa enggan untuk mempelajari matematika. Sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain. Salah satu materi dalam matematika yang siswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan konsep dasar didalam menyelesaikan soal yaitu pada materi himpunan. Didalam materi himpunan ini siswa diajarkan mengenai pengertian dan contoh himpunan, hubungan antar

⁷ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989) hal. 28

himpunan, operasi himpunan, diagram venn dan menyelesaikan masalah menggunakan konsep himpunan.

Hal ini juga dialami oleh sebagian besar para siswa di kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar. Indikator yang menunjukkan bahwa matematika memang menjadi mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa, ini terlihat langsung dari pencapaian hasil belajar matematika siswa yang relatif rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Banyak sekali kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan, terutama dalam bentuk soal cerita. Siswa banyak mengalami kesalahan dalam hal memahami soal cerita yang berkaitan dengan himpunan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut siswa membuat kalimat matematika tanpa terlebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh.

Berlatarbelakang masalah banyaknya siswa yang melakukan kesalahan di dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan dan ingin mengetahui penyebab kesalahan tersebut serta usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang himpunan, maka peneliti melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan di MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan apa saja yang dilakukan siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan?
3. Bagaimana upaya guru dan siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar dalam mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan apa saja yang dilakukan siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan.

3. Untuk mengetahui upaya guru dan siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar dalam mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi himpunan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi himpunan khususnya di MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

- b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan atau pemikiran untuk mengetahui letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal himpunan, serta memberikan informasi mengenai kesalahan yang dilakukan siswa untuk digunakan sebagai acuan di dalam pembelajaran agar dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal himpunan.

- c. Bagi Siswa

Dapat melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar, membangkitkan minat dan

motivasi belajar pada siswa serta membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi diri dan kemampuan berfikir dalam pembelajaran Matematika dan sebagai acuan, wacana juga bekal untuk masa depan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul ini, perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penguraian; sifat uraian; kupasan.⁸ Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁹

b. Kesalahan Siswa

Kesalahan adalah kekeliruan, kekhilafan, sesuatu yang salah.¹⁰ Menurut Sukirman kesalahan adalah penyimpangan terhadap hal-hal yang benar yang sifatnya sistematis, konsisten maupun insidental pada daerah tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah

⁸ Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 29

⁹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p.: Difa Publisher, t.t.), hal. 58

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 855

sesuatu yang tidak sesuai dengan prosedur atau aturan yang ada yang mempunyai sifat sistematis, konsisten dan insidental.

Kesalahan siswa yang dimaksud adalah penyimpangan, kekeliruan terhadap hal yang semestinya benar, baik, urutan dalam proses maupun hasil. Dalam penelitian ini kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural. Kesalahan konsep adalah kesalahan dalam memahami suatu konsep tertentu. Kesalahan prosedural adalah kesalahan dalam menyusun langkah-langkah yang hirarkis, sistematis untuk menjawab suatu masalah.

c. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan berasal dari kata selesai, selesai adalah usai, sudah habis waktunya, habis dikerjakan. Menyelesaikan adalah menyudahkan, menjadikan berakhir, menemukan jalan keluar.¹¹ Sedangkan soal adalah pertanyaan yang harus dijawab, hal atau masalah yang harus dipecahkan.¹² Jadi, menyelesaikan soal adalah menyelesaikan atau menemukan jalan keluar dari pertanyaan atau masalah yang diberikan, dalam hal ini berupa masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan himpunan.

d. Himpunan

Himpunan merupakan salah satu materi matematika yang dipelajari ditingkat SMP atau yang sederajat. Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk

¹¹ *Ibid.*, hal 744

¹² *Ibid.*, hal 764

dalam himpunan tersebut. Materi himpunan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi terutama pada jenis soal cerita sehingga banyak siswa kelas VII-B yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita himpunan.

2. Definisi Operasional

Berangkat dari istilah-istilah diatas dapat dijelaskan bahwa “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017” dimaknai untuk meyelidiki, menelaah dan menganalisis kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya materi himpunan yang dianalisis melalui hasil tes yang diberikan peneliti. Banyak para ahli yang berpendapat mengenai teori kesalahan menyelesaikan soal dalam matematika, akan tetapi dalam hal ini peneliti ingin menganalisis kesalahan siswa dengan mengacu pada salah satu teori yaitu Teori Newman.

Selain menganalisis kesalahan, peneliti juga akan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru matematika serta beberapa siswa kelas VII-B untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, serta bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap masalah pokok yang disebutkan di atas, dibagi atau dikembangkan dalam beberapa hal:

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Sistematika Pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka

- A. Belajar dan Pembelajaran
- B. Pembelajaran Matematika
- C. Analisis Kesalahan
- D. Tinjauan Materi Himpunan
- E. Analisis Kesalahan dalam Soal Cerita Matematika Materi Himpunan
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Berpikir

Bab III : Metode Penelitian

- A. Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Data dan Sumber Data

- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

Bab V : Pembahasan

- A. Jenis-Jenis Kesalahan yang Dilakukan Siswa
- B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa Melakukan Kesalahan
- C. Upaya yang Dilakukan Guru dan Siswa dalam Mengatasi Kesalahan

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Kritik dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran